

AUDIT DIGITAL SEBAGAI ALAT PENCEGAHAN FRAUD: TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP LITERATUR TERKINI

¹ Wahyuni, ²Warda Toatubun, ³Sakina Papalia

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ¹wahyuni@unismuh.ac.id, ²wardatoatubun@gmail.com,
³sakinapapalia04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur terkini mengenai peran audit digital dalam mencegah fraud. Di tengah perkembangan dunia bisnis yang kian mengandalkan teknologi, audit digital menjadi solusi efektif untuk menghadapi tantangan dalam mendeteksi kecurangan yang makin kompleks dan sulit diidentifikasi dengan metode konvensional. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel lima tahun terakhir, penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi seperti Artificial Intelligence, Blockchain, dan sistem digital lainnya mampu meningkatkan efisiensi audit, mempercepat deteksi anomali, serta memperkuat pengendalian internal. Audit digital juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Namun, tantangan seperti kesiapan SDM dan penyesuaian sistem masih perlu diatasi. Hasil ini memberikan arah strategis bagi pengembangan audit digital ke depan dan membuka peluang studi lanjutan di bidang audit forensik berbasis teknologi.

Kata kunci: Audit Digital, Pencegahan Fraud, Teknologi Informasi, Systematic Literature Review, Artificial Intelligence, Blockchain

ABSTRACT

*This study aims to systematically review the current literature on the role of digital audits in preventing fraud. In the midst of the development of the business world that increasingly relies on technology, digital audits are an effective solution to face the challenges of detecting increasingly complex fraud that is difficult to identify with conventional methods. Using a *Systematic Literature Review (SLR)* approach to articles from the last five years, this study found that the integration of technologies such as Artificial Intelligence, Blockchain, and other digital systems can improve audit efficiency, accelerate anomaly detection, and strengthen internal control. Digital audits also support transparency and accountability in financial reporting. However, challenges such as HR readiness and system adjustments still need to be overcome. These results provide a strategic direction for the development of digital audits in the future and open up opportunities for further studies in the field of technology-based forensic audits.*

Keywords: Digital Audit, Fraud Prevention, Information Technology, Systematic Literature Review, Artificial Intelligence, Blockchain

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 825

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dunia akuntansi dan audit telah mengalami perubahan drastis seiring kemajuan teknologi digital dalam dua dekade terakhir. Di tengah meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis, volume data yang tak terhingga, dan tuntutan transparansi dari para pemangku kepentingan, profesi auditor kini berada pada titik balik yang menentukan: digitalisasi audit. Audit digital merujuk pada penggunaan alat, teknik, dan pendekatan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam pelaksanaan audit. Penerapan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data Analytics, Blockchain, serta Robotic Process Automation (RPA) telah secara signifikan mengubah cara auditor dalam mengakses, memverifikasi, dan menganalisis data audit.

Teknologi adalah perubahan yang membantu bisnis mencapai tujuan mereka. Informasi teknologi baru tidak hanya mempengaruhi isi data, tetapi juga membantu manajemen menghasilkan data keuangan yang diaudit. Secara andal, relevan, terkini, mudah dipahami, dan mendukung pengambilan keputusan. (Paranoan Natalia, Tandirerung, 2019). Secara historis, audit tradisional sangat bergantung pada metode manual dan berbasis sampling yang terbatas. Auditor harus memeriksa sebagian kecil dokumen untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Namun pendekatan ini tidak lagi mencukupi untuk mengimbangi skala dan kecepatan operasi bisnis modern. Audit digital memungkinkan auditor melakukan analisis 100% populasi data secara real-time, mengidentifikasi anomali yang tersembunyi, serta memetakan pola transaksi yang tidak biasa sesuatu yang sulit dicapai dengan metode konvensional.

Lebih jauh, teknologi audit berbasis digital tidak hanya digunakan untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan, tetapi juga menjadi alat proaktif dalam mencegah terjadinya kecurangan (fraud). Dengan algoritma canggih dan sistem pemantauan otomatis, audit digital dapat memberikan peringatan dini terhadap potensi fraud, mengurangi risiko kerugian finansial, dan memperkuat integritas laporan keuangan.

Kecurangan atau fraud merupakan persoalan serius yang bisa memberikan dampak besar terhadap proses audit internal dalam suatu organisasi atau perusahaan (Kristiyani & Hamidah, 2020). Tindakan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pemalsuan laporan keuangan, manipulasi informasi, serta aktivitas lain yang merugikan. Kejadian fraud dapat menimbulkan kerugian keuangan yang tidak sedikit, yang pada akhirnya dapat mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan. Lebih dari sekadar kerugian materi, terbongkarnya fraud sering kali mencoreng nama baik perusahaan, sehingga bisa merusak kepercayaan pelanggan, relasi bisnis, maupun para pemegang saham. Dengan demikian, dampak dari kecurangan tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga meluas hingga merusak citra dan reputasi perusahaan (Putra et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengevaluasi secara menyeluruh berbagai literatur ilmiah terbaru yang membahas efektivitas dan peran audit digital dalam mencegah terjadinya fraud. Fokus utama kajian ini adalah mengungkap pendekatan teknologi yang diterapkan dalam audit digital, mengulas sejauh mana kontribusinya dalam mendeteksi dan mengurangi risiko kecurangan, serta menggambarkan tren, temuan penting, dan celah riset dari studi-studi sebelumnya.

Artikel ini menyajikan pembaruan dengan meninjau berbagai literatur terbaru seputar audit digital, tidak hanya mencatat teknologi yang digunakan, tapi juga menilai seberapa efektif teknologi tersebut dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Lewat pendekatan ini, artikel ini memberi pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kemajuan teknologi audit dan upaya pencegahan kecurangan. Selain itu, artikel ini juga menunjukkan celah-celah riset yang masih terbuka dan memberi arahan untuk penelitian selanjutnya di bidang audit forensik digital.

Alasan memilih judul "Audit Digital sebagai Alat Pencegahan Fraud: Tinjauan Sistematis terhadap Literatur Terkini" karena topik ini sangat sejalan dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang pesat di dunia audit, khususnya dalam menghadapi maraknya kasus

kecurangan di era digital sekarang. Melalui judul ini, saya ingin menggali lebih dalam bagaimana teknologi audit digital bisa dimanfaatkan secara efektif untuk mendeteksi sekaligus mencegah fraud, serta melihat sejauh mana penelitian sebelumnya sudah membahas hal ini dan bagian mana yang masih perlu dikembangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Digital

Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi dalam dunia komputasi yang mampu meniru berbagai aspek kecerdasan manusia. Teknologi ini melibatkan sejumlah sistem yang saling berkaitan seperti data mining, machine learning, pengolahan bahasa alami, pengenalan suara dan gambar, serta analisis sentimen (Seethamraju & Hecimovic, 2020). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), AI berperan penting karena memungkinkan komputer atau mesin untuk menjalankan fungsi-fungsi yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti berpikir logis hingga menerjemahkan bahasa (Rumahorbo & Dewayanto, 2023). Menurut Zemánková (2019), AI adalah kemampuan sebuah sistem untuk secara akurat memahami informasi dari luar, mempelajarinya, dan menggunakan hasil pembelajaran tersebut untuk menyelesaikan tugas tertentu melalui penyesuaian yang dinamis. Dengan memanfaatkan data dalam jumlah besar, AI mempermudah proses pengenalan pola yang tersembunyi dalam data tersebut. Teknologi ini mencakup berbagai bidang seperti computer vision, robotika, pemrosesan bahasa alami, sistem pakar, hingga sistem kecerdasan buatan lainnya. Berbekal kemampuan analitis yang tinggi, AI terus memperkuat eksistensinya dan menjadi fondasi penting dalam era digital saat ini (Muawanah et al., 2022; Soeprajitno, 2019).

Blockchain pertama kali diperkenalkan pada tahun 2008 sebagai teknologi dasar di balik mata uang kripto pertama, yakni Bitcoin (Nakamoto, 2008). Teknologi ini merupakan sistem pencatatan digital yang tersebar (distributed ledger) dan bekerja melalui jaringan node yang bersifat terdesentralisasi, sehingga memungkinkan proses verifikasi transaksi dilakukan secara langsung tanpa melibatkan pihak ketiga. Dengan mekanisme ini, blockchain mampu meningkatkan aspek keamanan, menjaga keutuhan data, serta mendorong transparansi dalam setiap transaksi yang terjadi (Nowiński & Kozma, 2017; Yli-Huumo et al., 2016; Swan, 2015). Seiring perkembangannya, teknologi blockchain telah berevolusi dan kini dikenal memiliki empat generasi utama yaitu:

1. Blockchain 1.0: Generasi pertama yang berfokus pada Distributed Ledger Technology (DLT), memungkinkan pencatatan dan verifikasi transaksi secara terdesentralisasi, dengan Bitcoin sebagai aplikasi utamanya (Ølnes et al., 2017; Antonopoulos, 2014).
2. Blockchain 2.0: Mengembangkan kontrak cerdas (smart contracts) yang dapat dieksekusi otomatis berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, mengurangi biaya verifikasi, eksekusi, dan pencegahan fraud (Macrinici et al., 2018).
3. Blockchain 3.0: Menambahkan fitur-fitur seperti skalabilitas, interoperabilitas, dan kemampuan mendukung aplikasi terdesentralisasi yang lebih kompleks. Menggunakan Directed Acyclic Graph (DAG) untuk merancang platform buku besar terdistribusi tanpa blok, rantai, atau penambang (Agarwal et al., 2011).
4. Blockchain 4.0: Memfokuskan pada penggunaan blockchain sebagai platform bisnis untuk membuat dan menjalankan aplikasi, serta integrasi dengan teknologi lain seperti artificial intelligence, untuk memenuhi tuntutan bisnis dan industri (Mukherjee & Pradhan, 2021).

Dalam kegiatan audit, teknologi blockchain memberikan berbagai keunggulan seperti pencatatan yang tidak dapat diubah, pencegahan terhadap pengeluaran ganda, penggunaan smart contract, sistem akuntansi tiga entri, serta enkripsi dalam setiap transaksi. Fitur-fitur ini menjadikan berbagai bentuk kecurangan menjadi jauh lebih sulit untuk dilakukan (Peters & Panayi, 2016). Salah satu contoh penerapan teknologi ini dapat dilihat pada platform milik Blockchain Intelligence Group (BIG), yang menghadirkan sistem audit digital dengan jejak audit

yang tidak bisa dimanipulasi. Hal ini sangat membantu dalam proses identifikasi dan investigasi terhadap dugaan fraud.

Teknologi Informasi Dalam Dunia Audit

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar di hampir semua aspek dunia bisnis, termasuk sistem manajemen yang berperan penting dalam pengelolaan organisasi. Seiring dengan semakin rumitnya aktivitas bisnis, risiko terjadinya kesalahan dalam penyusunan maupun pemahaman laporan keuangan di dalam perusahaan pun ikut meningkat (Nugroho, 2012). Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit. Kehadirannya mampu memudahkan auditor dalam menyusun kertas kerja, mengakses informasi yang dibutuhkan selama proses audit, mendeteksi adanya indikasi kecurangan, melakukan pemantauan secara rutin, menyusun laporan audit, menyimpan data audit dengan lebih praktis, serta mempercepat proses analisis terhadap data yang diperoleh (Oktavia, 2015). Kemajuan teknologi informasi sekarang ini sangat membantu dunia bisnis, termasuk dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan perusahaan. Karena aktivitas bisnis makin kompleks, risiko kesalahan dalam laporan keuangan juga makin tinggi. Di sinilah peran teknologi jadi penting, terutama dalam proses audit. Teknologi berbasis komputer membuat pekerjaan auditor jadi lebih mudah dan cepat, mulai dari menyusun dokumen, mencari informasi, memantau aktivitas, mendeteksi kecurangan, sampai menyimpan dan menganalisis data secara efisien.

Pengendalian Internal Untuk Pencegaha Fraud di Era Digital

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Era modern tidak hanya membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, tetapi juga memunculkan tantangan baru, salah satunya adalah meningkatnya risiko insiden atau penyimpangan. Salah satu risiko yang paling mencolok di era ini adalah meningkatnya potensi terjadinya tindakan kecurangan atau penipuan. Untuk menghadapi risiko tersebut, khususnya dalam konteks penipuan digital, perusahaan perlu membangun sistem pengendalian internal yang kuat dan responsif. Dalam hal ini, terdapat sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan dalam merancang pengendalian internal yang efektif di tengah perkembangan teknologi saat ini.

1. Penilaian resiko

Penilaian risiko perlu dilakukan secara rutin oleh perusahaan untuk mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan yang berkaitan dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses ini, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti tingkat kompleksitas sistem TIK yang digunakan, pola akses terhadap data, serta nilai-nilai budaya organisasi yang berlaku.

2. Aktivitas Pengendalian:

Perusahaan perlu menerapkan mekanisme pengendalian yang tepat guna meminimalkan risiko kecurangan yang telah teridentifikasi. Berbagai langkah pengendalian tersebut antara lain meliputi:

Pemisahan tugas (*segregation of duties*): yakni dengan membagi tanggung jawab dalam proses keuangan dan akuntansi agar tidak terpusat pada satu individu, sehingga peluang terjadinya kecurangan dapat diminimalkan.

- Pembatasan akses berbasis otorisasi: hanya pihak yang memiliki wewenang tertentu yang diperbolehkan mengakses sistem dan data keuangan perusahaan.
- Rekonsiliasi akun secara berkala: langkah ini penting untuk memastikan bahwa tidak terdapat transaksi yang menyimpang atau tidak sah dalam pencatatan keuangan.
- Pemantauan dan pelaporan berkesinambungan: dilakukan secara terus-menerus terhadap sistem serta data keuangan untuk mendeteksi aktivitas yang mencurigakan sejak dini.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):

Perusahaan harus memastikan bahwa sistem teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan berada dalam kondisi aman serta terkelola dengan baik. Upaya ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti:

- Penerapan kontrol akses yang ketat: memastikan bahwa hanya individu yang memiliki otorisasi yang dapat mengakses sistem dan data penting perusahaan.
- Penggunaan enkripsi data: melindungi informasi sensitif agar tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang.

Audit sistem TIK secara berkala: menilai secara rutin tingkat keamanan dan efektivitas sistem yang digunakan, guna mendeteksi potensi kerentanan sejak dini.

4. Budaya dan Etika:

Perusahaan perlu membangun lingkungan kerja yang berlandaskan pada etika dan nilai-nilai integritas yang kuat. Untuk menciptakan budaya yang menjunjung tinggi kejujuran, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil, antara lain:

- memberikan pelatihan dan sosialisasi rutin kepada karyawan mengenai isu-isu terkait kecurangan
- menyediakan mekanisme pelaporan yang aman dan dapat dipercaya
- memberikan apresiasi kepada karyawan yang secara aktif melaporkan indikasi fraud
- menerapkan tindakan disipliner yang tegas terhadap pelaku kecurangan di lingkungan perusahaan.

5. Pemantauan dan Evaluasi:

Perusahaan perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal yang telah diterapkan. Langkah ini dapat dilakukan melalui:

- pelaksanaan audit internal yang rutin
- pengujian terhadap mekanisme kontrol yang ada
- serta pemantauan terhadap perkembangan terbaru terkait tren dan pola kecurangan yang mungkin terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk mengkaji Audit Digital sebagai Alat Pencegahan Fraud berdasarkan temuan-temuan ilmiah terkini. Pendekatan SLR dipilih untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur mengenai tren, fokus, serta celah (gap) dalam literatur yang membahas integrasi antara audit digital dan pencegahan fraud di era teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa audit digital telah menjadi salah satu pendekatan paling signifikan dalam menangani tantangan deteksi dan pencegahan fraud di era digital. Dengan metode systematic literature review, penulis menemukan bahwa adopsi teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Blockchain, serta sistem informasi berbasis digital secara keseluruhan telah memperkuat efektivitas kegiatan audit dalam mendeteksi pola-pola kecurangan, baik secara langsung maupun melalui pemantauan otomatis yang bersifat real-time.

Beberapa temuan kunci dari literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa audit digital memberikan kontribusi konkret dalam meningkatkan efisiensi audit, meningkatkan akurasi dalam mendeteksi anomali data, serta memberikan wawasan yang lebih luas terhadap pola perilaku yang mencurigakan. Misalnya, pemanfaatan AI telah memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi indikasi fraud dengan akurasi tinggi melalui kemampuan machine learning yang terus beradaptasi dan belajar dari data historis maupun data yang sedang berlangsung

(Mawlidy et al., 2024). Hal ini mempercepat proses pengambilan keputusan serta mengurangi ketergantungan pada metode audit manual.

Teknologi blockchain juga memainkan peran penting dalam menciptakan transparansi dan keamanan data keuangan. Sistem pencatatan terdesentralisasi yang tidak dapat diubah (immutable) menjadikan aktivitas audit menjadi lebih andal dan minim manipulasi. Blockchain memberikan jejak audit yang tidak bisa dimanipulasi dan berperan besar dalam membangun sistem akuntansi yang tahan terhadap fraud, terutama dalam perusahaan yang mengelola transaksi dalam volume besar secara digital (Syahronny & Dewayanto, 2024).

Selain itu, pengendalian internal berbasis digital juga menjadi elemen penting dalam strategi pencegahan fraud. Temuan dari beberapa studi (Anthony et al., 2023; Azah Tul Muazah et al., 2024) menegaskan bahwa pemisahan tugas, pembatasan akses data, dan penggunaan teknologi enkripsi merupakan elemen fundamental dalam membentuk ekosistem organisasi yang kuat dalam menghadapi ancaman fraud. Teknologi audit tidak hanya mendukung proses pengecekan data, tetapi juga memperkuat sistem internal perusahaan melalui peringatan dini, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan.

Beberapa jurnal juga menyoroti pentingnya membangun budaya organisasi yang berorientasi pada etika dan integritas. Peran pelatihan, mekanisme pelaporan yang aman, dan sanksi tegas terhadap pelaku fraud menjadi pilar pelengkap yang penting di samping aspek teknologis (Putri et al., 2024). Integrasi antara budaya kerja yang bersih dan sistem audit digital menghasilkan kontrol yang lebih menyeluruh terhadap aktivitas keuangan perusahaan.

Namun demikian, meskipun teknologi telah membawa kemajuan besar, hasil review literatur juga menunjukkan masih adanya celah riset yang perlu dikaji lebih dalam. Salah satunya adalah kurangnya pembahasan mengenai kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem audit berbasis digital. Penggunaan teknologi canggih membutuhkan kompetensi teknis tertentu yang tidak semua auditor miliki, sehingga ada kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan dan adaptasi sistem pelaporan yang lebih ramah pengguna.

Studi-studi yang diulas dalam artikel ini secara umum menyepakati bahwa audit digital bukan hanya alat pendeteksi, melainkan juga pencegah fraud yang proaktif. Dengan teknologi yang dapat bekerja secara otomatis dan berbasis data besar (big data), sistem audit mampu memberikan analisis cepat, validasi silang data, serta pemantauan transaksi dalam skala besar yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dengan metode tradisional.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur secara sistematis menunjukkan bahwa audit digital memegang peran penting dalam memperkuat pengendalian internal dan mencegah fraud. Teknologi seperti Artificial Intelligence dan Blockchain terbukti meningkatkan efisiensi audit serta memungkinkan analisis data secara menyeluruh dan real-time. Audit digital juga mampu mendeteksi aktivitas mencurigakan sejak dini serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Selain aspek teknologi, keberhasilan implementasi audit digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, khususnya dalam hal sumber daya manusia dan sistem kontrol internal yang adaptif. Budaya etis dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor pendukung utama. Penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada ruang eksplorasi, terutama terkait penerapan audit digital di usaha kecil-menengah dan standar kompetensi auditor digital. Secara keseluruhan, audit digital bukan sekadar alat bantu, tetapi strategi penting untuk menghadapi risiko fraud di era digital, serta menjadi acuan pengembangan sistem audit yang modern dan responsif.

DAFTAR REFERENSI

- (Annisa & Harris, 2011) Annisa, F., & Harris, L. (2011). Deteksi Indikasi Fraud Dengan Teknologi Audit. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2011*(Snati), 1907-5022.
- (Anthony et al., 2023) Anthony, C. A. F., Lumban Gaol, W. N. A., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31-45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- (Azah Tul Muazah et al., 2024) Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 154-168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.933>
- (Bhayangkara & Raya, 2025) Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). Hal. 772. 2(3), 772-782.
- (Imas Mutikartini Putri et al., 2024) Imas Mutikartini Putri, Marta Marta, & Nera Marinda Machdar. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Whistleblowing System, dan Peran Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 28-46. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2159>
- (Mawlidly et al., 2024) Mawlidly, E. R., Dio, R., & Lorensa, L. (2024). Kemampuan Artificial Intelligence Terhadap Pendeteksian Fraud: Studi Literatur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 89-104. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.488>
- (Prasetyo et al., 2024) Prasetyo, D. E., Wulandari, G. A. A., Meini, Z., & Fauziah. (2024). Identifikasi Fraud Dalam Pemeriksaan Internal Melalui Data Analytics. *Jurnal EQUITY*, 26(1), 78-98. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.7418>
- (Suryani et al., 2021) Suryani, I. D. R., Kurniawati, E., Wulan, G. A. N., & Dinniah, H. C. (2021). Konseptualisasi Peran Teknologi Informasi Dalam Praktik Audit Untuk Membantu Pengungkapan Fraud Di Indonesia. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 138-156. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.12070>
- (Syahronny & Dewayanto, 2024) Syahronny, M. R., & Dewayanto, T. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence Dan Blockchain Dalam Mendeteksi Fraud Pada Proses Audit: Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>